


Risiko Pernikahan Dini dan Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Remaja di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima

¹⁾Darmin*, ²⁾Walliyudin, ³⁾Gufran, ⁴⁾Alkhair, ⁵⁾M. Noris, ⁶⁾Muammar Iksan, ⁷⁾Dea Zara Avila, ⁸⁾Nur Husnul Khatimah, ⁹⁾Muh. Fitrah

^{1,4,5,6,7,8)}Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

^{2,3)}Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

Email Corresponding: darminumbima.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>KataKunci: Konvergensi Stunting Pengabdian Masyarakat Pernikahan Dini Pencegahan Stunting</p>	<p>Isu pernikahan dini dan stunting saat ini menjadi isu nasional karena berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia dimasa yang akan datang sehigga perlu adanya upaya penanganan dan pencegahan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya preventif terhadap terjadinya pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting pada remaja. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan risiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting dilakukan di Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Proses program pengabdian masyarakat dilaksanakan terdiri atas 3 tahapan yang meliputi tahap pendataan, tahap sosialisasi dan penyuluhan, serta tahap refleksi dan evaluasi. Sample pengabdian kepada masyarakat meliputi 63.46% peserta perempuan dan 36.53% peserta laki-laki. Analisis data menggunakan uji paired sample t test untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan sosialisasi dan penyuluhan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman setelah sosialisasi dan penyuluhan resiko pernikahan dini berkisar 85.96% dan konvergensi pencegahan stunting berkisar 89.81%.</p>
<p>Keywords: Stunting Convergence Community service Early-age marriage Prevention Stunting</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The issue of early marriage and stunting is currently a national issue because it is related to the quality of human resources in the future, so there is a need for handling and prevention efforts. The purpose of this community service activity is to prevent early marriage and convergence to prevent stunting in adolescents. Socialization and counseling on the risks of early marriage and convergence for stunting prevention were carried out in Karampi Village, Langgudu District, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province. The community service program process is carried out consisting of 3 stages which include the data collection stage, the socialization and education stage, as well as the reflection and evaluation stage. The community service sample includes 63.46% female participants and 36.53% male participants. Data analysis used a paired sample t test to determine the level of public understanding before (pretest) and after (posttest) socialization and counseling. The results of community service show that the level of understanding after outreach and counseling on the risks of early marriage is around 85.96% and the convergence for stunting prevention is around 89.81%.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemendes (2017), Pemerintah telah meluncurkan Strategi Percepatan Penurunan Stunting pada bulan Agustus 2017. Salah satu pilar pada Strategi Percepatan Penurunan Stunting menekankan pentingnya konvergensi intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif di tingkat Pusat, Daerah, dan Desa (Endrekson and Gusti 2021). Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi

dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial (Ramadhan et al. 2021). Stunting ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Anak stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan berisiko menurunkan produktivitas (Vinet and Zhedanov 2011).

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak atau balita lebih pendek panjang atau tinggi badannya dibandingkan dengan usianya (Waroh 2019). Stunting malnutrisi dimulai sejak dalam kandungan dan tidak terdeteksi hingga anak berusia dua tahun (Kemenkes, 2017). Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan keterlambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi jangka panjang (Duana et al. 2022; Maptukhah and Anita 2023; Masyarakat 2022; Mboeik, Lendes, and Hayer 2018; Purnomo, Hastuti, and Julaiha 2023; Syamsuadi et al. 2023; Vinet and Zhedanov 2011). Stunting sendiri merupakan pertumbuhan linier yang gagal mencapai potensi genetiknya akibat pola makan yang buruk dan penyakit. Diagnosis stunting dengan antropometri tinggi badan menurut umur (Syamsuadi et al. 2023)

Stunting dianggap sebagai anak yang lahir dengan perawakan pendek atau terhambat menurut standar. Hal ini disebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak akibat masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama. Sering dikatakan bahwa perawakan pendek adalah keturunan atau diwariskan (Genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga banyak orang yang menerimanya tanpa melakukan apapun untuk mencegahnya, karena menganggap penyakit cucunya adalah warisan dari keluarga. Namun, seperti yang kita tahu, genetika adalah penentu kesehatan. Pengaruh terkecil berkaitan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik) dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting adalah masalah yang sebenarnya bisa dicegah dan diupayakan untuk sembuh melalui pola asuh, pola makan, pola hidup sehat, sanitasi dan akses air bersih.

Gizi buruk dan stunting bisa terjadi akibat perkawinan dini yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesiapan orang tua. Rendahnya pengetahuan orang tua berdampak pada kemampuan untuk membesarkan anak, member pola makan, polah asuh, sanitasi dan ketersediaan nutrisi yang cukup. Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa salah satu masalah penyebab anak stunting adalah karena tingginya angka pernikahan dini. Hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan angka stunting anak meningkat pada ibu-ibu yang melakukan pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pernikahan dini menjadi salah satu alasan utama penyebab stunting (Rosha et al. 2013).

Kementerian Kesehatan menjelaskan apa yang terjadi di masa remaja disebut pertumbuhan eksplosif atau pertumbuhan cepat, juga dikenal sebagai pubertas. Pada masa ini, perkembangan fisik disertai dengan perkembangan psikis, (Juanamasta et al. 2023), serta proses pertumbuhan dan perkembangan reproduksi yang mengatur fungsi seksual. Menteri Kesehatan telah menyatakan bahwa masa remaja seringkali dianggap sebagai masa paling sehat dalam hidup (Kementerian Kesehatan, 2014). Kasus perkawinan anak banyak terjadi di berbagai belahan dunia. Hal ini menjadi perhatian khusus internasional mengingat resiko yang timbul akibat pernikahan dini, hubungan seksual pada usia dini, dan kehamilan di usia muda yang mendorong peningkatan angka stunting.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat 30.26% masyarakat desa karampi mengalami pernikahan dini dan 40.17% mengalami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akan bahaya dan resiko pernikahan dini dan stunting di desa karampi, kecamatan langgudu, kabupaten bima, NTB relatif rendah. Hal ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat data 30,8% atau terdapat 7 Juta anak Indonesia terkena stunting (Rosha et al. 2013).

Salah satu upaya dasar untuk mencegah terjadinya resiko pernikahan dini dan stunting adalah dengan melakukan penyuluhan tentang resiko pernikahan dini dan stunting. Desa Karampi adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Mengingat tingginya resiko stunting dan pernikahan dini di Kabupaten Bima, maka perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang risiko pernikahan dini dan stunting. Oleh karena itu, upaya penyuluhan melalui pengabdian masyarakat penting dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Karampi Kec. Langgudu, Kab. Bima, NTB tentang resiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya preventif terhadap terjadinya pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting pada remaja.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil survey pada desa karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima menunjukkan sebanyak 7 % masyarakat mengalami stunting akibat pernikahan dini. Penyebab stunting yang terjadi diwilayah ini adalah karena kondisi ekonomi warga setempat, pola asuh dan pola makan, sanitasi dan lingkungan, serta rendahnya pengetahuan akan resiko pernikahan dini. Berdasarkan hasil observasi lapangan diatas, maka diperlukan upaya edukasi melalui penyuluhan dan sosialisasi masyarakat terkait pentingnya pengetahuan risiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Berikut merupakan dokumentasi proses penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan di Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, NTB.



Gambar 1. Sosialisasi Resiko Pernikahan Dini dan Konvergensi Pencegahan Stunting

III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas 3 tahapan yang meliputi tahapan pendataan, tahapan penyuluhan atau sosialisasi, tahapan refleksi dan evaluasi tingkat pemahaman tentang resiko stunting dan pernikahan dini. Tahapan pendataan adalah tahapan untuk mendata masyarakat yang terindikasi pernikahan dini dan stunting. Tahapan penyuluhan adalah tahapan pemberian edukasi dan wawasan tentang risiko pernikahan dini dan upaya pencegahan stunting. Sedangkan tahapan pengujian terdiri atas serangkaian pretest (untuk menyuguji pengetahuan awal sebelum dilakukan sosialisasi dan penyuluhan) dan tahapan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan tentang resiko pernikahan dini dan upaya pencegahan stunting

Populasi dan sample pengabdian masyarakat adalah remaja dan masyarakat Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat pada bulan Agustus 2023. Metode analisis menggunakan analisis *Paired Sample T-Test*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendataan

Tahap pendataan meliputi pendataan gender, usia, dan rentang umur pernikahan. Pada tahap ini peneliti melakukan pendataan data diri masyarakat desa karampi sebagai data penunjang untuk memastikan kapasitas informasi dapat diterima oleh responden terkait penyuluhan dan sosialisasi resiko pernikahan dini dan pencegahan stunting. Adapun rekapitulasi data pada tahap pendataan, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Data peserta penyuluhan dan sosialisasi resiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting

Gender	N	Persentase (%)
Laki-laki	19	36.53
Perempuan	33	63.46

Berdasarkan hasil pendataan masyarakat di desa karampi pada program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Bima terkait akan penyuluhan dan sosialisasi risiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting menunjukkan 63.46 % peserta perempuan dan 36.53 % peserta laki-laki. Tahap pendataan menjadi penunjang dalam pengabdian masyarakat untuk memastikan ketepatan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Pada tahap ini, dilakukan serangkain pengabdian masayrakat untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait risiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting kepada masyarakat Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, NTB. Adapun serangkain proses penyuluhan yakni sebagai berikut:



Gambar 2. Proses penyuluhan risiko pernikahan dini

Permasalahan pernikahan dini menjadi permasalahan yang sangat krusial. Hasil penelitian (Oktavia et al. 2018) menunjukkan tingginya angka perkawinan pada anakmenimbulkan berbagai masalah kesehatan diantaranya ibu yang berusia dibawah 18 tahun yaitu memiliki 35% hingga 55% risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang berusia diatas 19 tahun(Duana et al. 2022). Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia dibawah 18 tahun. Salah satu upaya sadar dan terencana yang bisa dilakukan untuk mengatasi pernikahan dini adalah dengan memberikan edukasi resiko pernikahan dini(Duana et al. 2022; Maptukhah and Anita 2023; Sarman and Darmin 2021).



Gambar 4. Proses penyuluhan konvergensi pencegahan stunting

Isu stunting saat ini menjadi isu nasional karena berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia dimasa yang akan datang (Sarman and Darmin 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat data 30,8% atau terdapat 7 Juta anak Indonesia terkena stunting. Hal ini merupakan permasalahan yang serius sehingga pemerintah dengan serius dalam penanganan dan pencegahan masalah stunting tersebut. Sejalan dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No.16 Tahun 2018 bahwa salah satu prioritas penggunaan Dana Desa itu adalah salah satunya diperuntukkan untuk penanganan stunting melalui pelayanan kesehatan dan gizi. Penurunan stunting memerlukan intervensi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitive. Pemberian edukasi melalui sosialisasi dan penyuluhan pada agenda pengabdian masyarakat menjadi pondasi awal untuk pencegahan stunting (Ramadhan et al. 2021).

Secara umum, intervensi gizi-spesifik diselenggarakan oleh sektor kesehatan, sedangkan intervensi gizi-sensitif biasanya diselenggarakan oleh sektor lain. Percepatan penyelenggaraan program perbaikan gizi ini tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga pihak swasta, organisasi masyarakat sipil, universitas dan pakar, organisasi keagamaan, organisasi profesi, mitra pembangunan, dan pemangku kebijakan lainnya. Universitas Muhammadiyah Bima memegang peran penting melalui pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dan penyuluhan terkait resiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting.

Tahap Refleksi dan Evaluasi

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat desa karampi terhadap resiko pernikahan dini sebelum (Pretest) dilakukan penyuluhan dan sosialisasi relatif rendah. Namun, berbeda halnya setelah dilakukan (PostTest) penyuluhan dan sosialisasi Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Pretest-PostTest* Pengetahuan Pernikahan Dini

Perlakuan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-Tailed)
Pretest	24.81	52	10.19234	1.41342	.000
PostTest	85.96	52	8.46205	1.17346	

Berdasarkan Hasil analisis *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat desa karampi terkait akan pernikahan dini sebelum dilakukan penyuluhan berkisar 24.81% yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat relatif rendah. Namun, berbeda halnya setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait tentang resiko pernikahan dini yang mengalami peningkatan menjadi 85.96% yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan. Hal ini bisa dilihat dari nilai *sig. 2-tailed* berkisar $0.000 < 0.05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang resiko pernikahan dini.

Sedangkan hasil analisis *Paired Sample T Test* pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi konvergensi pencegahan stunting. Hal ini bisa dilihat pada table dibawah ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Pretest-PostTest* Pengetahuan Konvergensi Pencegahan Stunting

Perlakuan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-Tailed)
Pretest	14.81	52	12.60102	1.74745	.000
PostTest	89.81	52	7.27348	1.00865	

Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample T Test* untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait konvergensi pencegahan stunting menunjukkan nilai mean berkisar 14.81% sedangkan setelah dilakukan penyuluhan berkisar 89.81%. Sedangkan nilai *sig. 2-tailed* berkisar $0.000 < 0.05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan dan sosialisasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan di Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat terkait risiko pernikahan dini dan konvergensi pencegahan stunting menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan. Melalui proses pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi sarana penting penyampaian informasi kepada masyarakat terkait bahaya dan risiko pernikahan dini dan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Duana, Maiza, Siti Maisyaroh, Fitri Siregar, Sufyan Anwar, Jun Musnadi, Arfah Husna, and Lili Eky. 2022. "Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan Stunting." 3(2):195–200.
- Endrekson, Romsa, and Reka Gusti. 2021. "Pelatihan Konvergensi Stunting Untuk Kader Posyandu Balita Di Desa Karya Mulia Kec . Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Stunting Convergence Training for Toddler Posyandu Cadres in Karya Mulia Village , Kec . Middle Ax Mine Prabumulih City Menurut Direk." 2:97–101.
- Juanamasta, I. G., Y. Aunguroch, M. L. Fisher, J. Gunawan, and A. S. Iblasi. 2023. "An Integrative Review of Indonesia's Quality of Care." *International Journal of Public Health Science* 12(2):606–13. doi: 10.11591/ijphs.v12i2.21767.
- Maptukhah, Aat, and Nur Anita. 2023. "Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(1):637. doi: 10.33087/jiubj.v23i1.3283.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian. 2022. "Jurnal Pengabdian Masyarakat [Http://jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Musyawah/ Bulan,4Tahun 2022 Vol 1 , No1 .](http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawah/ Bulan,4Tahun 2022 Vol 1 , No1 .)" 1.
- Mboeik, Sarah Lery, Theresia Sri Lendes, and Sherly Hayer. 2018. "CONVERGENCE ACTION ASSISTANCEACCELERATING....., Intje Picauly et All....." 2234:44–56.
- Oktavia, Eka Radiani, Fatehah Rahma Agustin, Nandito Mapian Magai, and Widya Hary Cahyati. 2018. "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 2(2):239–48. doi: 10.15294/higeia.v2i2.23031.
- Purnomo, Agus, Retno Puji Hastuti, and Siti Julaiha. 2023. "Pendampingan Keluarga Balita Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Sri Mulya Jaya Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah." 2(2):17–22.
- Ramadhan, Kadar, Fransisca Noya, Aminuddin Aminuddin, and Setiawan Setiawan. 2021. "Assistance of Human Development Cadres in Making Proposals for Convergence Prevention of Stunting Activities." *Community Empowerment* 6(5):707–12. doi: 10.31603/ce.4558.
- Rosha, Bunga Ch, Dwi Sisca, Kumala Putri, Indri Yunita, and Surya Putri. 2013. "DETERMINAN STATUS GIZI PENDEK ANAK BALITA DENGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI INDONESIA (ANALISIS DATA RISKESDAS 2007-2010) Determinants of Stunting in Under Five Children with Low Birth Weight History in Indonesia (Riskesdas Data Analy." *Jurnal Ekologi Kesehatan* 12(3):195–205.
- Sarman, and Darmin. 2021. "Hubungan ASI Eksklusif Dan Paritas Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Kota Kotamobagu : Studi Retrospektif." *Gema Wiralodra* 12(2):206–16.
- Syamsuadi, Amir, Yulia Febrianita, Ade Febriani, Fakultas Psikosospol, Universitas Abdurrah, Universitas Abdurrah, and Universitas Abdurrah. 2023. "THE INFLUENCE OF STUNTING REDUCTION PROGRAM PERFORMANCE ON THE GROWTH OF UNDER-FREE CHILDREN IN ROKAN HULU DISTRICT PENGARUH KINERJA PELAKSANAAN PROGRAM PENURUNAN STUNTING TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DI." 1(2):27–38.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. 2011. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44(8):9–25. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Waroh, Yuni Khoirul. 2019. "Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia." *Embrio* 11(1):47–54. doi: 10.36456/embrio.vol11.no1.a1852.